

## **JENIS KONJUNGSI PADA JANJI GADIS TUNGGAL DAN HUBUNGANYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

<sup>1</sup>Otniel Napitupulu, <sup>2</sup>Sri Utami

<sup>1,2</sup>Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

e-mail: [otnielnapitupulu@xinzhong.sch.id](mailto:otnielnapitupulu@xinzhong.sch.id)

### **Abstract**

*This study was conducted because it is very important to see the use of conjunctions in a text, through the use of the right conjunctions, the writing that will be conveyed is easily understood by the reader. By using the right conjunctions, the text conveyed will be easily understood by the reader. This study aims to analyze the types of conjugations in Andrew Aurelius' short story Promise of a Single Girl and their relationship with Indonesian language learning at Xin Zhong High School, Surabaya. This short story tells of a girl who made a promise to her father before his father died to protect Indonesia and replace his father's profession as a servant of the state. The research method was carried out qualitatively based on content analysis using descriptive techniques. The object of research is the short story Promise of a Single Girl by Andrew Aurelius, a student of SMA Xin Zhong Surabaya. As for the techniques, document techniques and data analysis techniques. Presentation of data as a source of information obtained systematically. The data grouping method used in this research is called the library research method. Library research focuses on collecting library information, reading, recording, and classifying research materials. Based on the analysis carried out, it shows that there are four types of conjunctions, namely conjunctions between words, between clauses, between sentences and conjunctions between paragraphs. As well as its relationship with learning Indonesian at Xin Zhong Senior High School, Surabaya.*

**Keywords:** *Conjunctions, Short stories, Language, Learning.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dilatarbelakangi karena melihat penggunaan konjungsi dalam sebuah teks sangatlah penting, melalui penggunaan konjungsi yang tepat maka tulisan yang akan disampaikan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis konjungsi pada cerpen janji gadis tunggal karya Andrew aurelius dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Xin Zhong Surabaya. Cerpen ini berceritakan tentang seorang gadis yang berjanji kepada ayahnya, sebelum ayahnya meninggal untuk menjaga Indonesia dan menggantikan profesi ayahnya sebagai seorang abdi negara. Metode penelitian dilakukan dengan cara kualitatif berdasarkan analisis konten dengan teknik deskriptif. Objek penelitian berupa cerpen janji gadis tunggal karya Andrew aurelius siswa SMA Xin Zhong Surabaya. Adapun Tekniknya, teknik dokumen dan teknik analisis data. Penyajian data sebagai sumber informasi yang di peroleh secara sistematis. Metode pengelompokan data yang digunakan pada riset ini disebut metode riset Pustaka. Penelitian kepustakaan menitikberatkan pada pengumpulan informasi perpustakaan, membaca, merekam, dan mengklasifikasikan, bahan penelitian. Berdasarkan analisis dilakukan menunjukkan terdapat tiga macam jenis konjungsi yaitu konjungsi antarkata, antarklausa, dan konjungsi antarpagraf. Serta hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Xin Zhong Surabaya.

**Kata Kunci:** *Konjungsi, Cerpen, Bahasa, Pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya dari gambaran pemikiran penulis atau pengarang melalui sebuah ide. Biasanya karya sastra cenderung mengangkat realita kehidupan manusia itu sendiri yang dituangkan dalam bentuk tulisan maupun pementasan yang memiliki manfaat untuk kehidupan masyarakat. Dalam konsep Horace hakikat seni adalah *dulce et unitle*, sastra itu indah dan bernilai (Wellek dan Warren, 1990).

Karya sastra merupakan hasil temuan manusia baik secara lisan maupun tulisan yang menggunakan bahas sebagai bahasa sebagai media pengantar dan memiliki nilai keindahan dari segi kata-kata, gaya bahasa dan nilai pesan yang bisa diambil dari sebuah karya sastra, yang memberikan kenikmatan tersendiri bagi para penikmat karya sastra itu sendiri. Karya sastra juga bisa digambarkan sebagai ungkapan perasaan seorang penulis yang bersifat pribadi berupa ide, gagasan, pengalaman perasaan maupun dalam bentuk rekaan dari kehidupan masyarakat.

Karya sastra memiliki fungsi yang beragam dalam kehidupan manusia, dapat diungkapkan beberapa fungsi sastra antara lain fungsi hiburan, fungsi komersial, fungsi kehidupan, fungsi kehidupan, fungsi moral, dan fungsi religious (Amir, 2010).

Selanjutnya Minderop, (2010) mengungkapkan sebuah karya sastra yang kisahnya senantiasa bergumul dengan para pemain di dalam cerita yang diciptakan oleh si pengarang di dalam cerita tersebut. Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, yaitu nonfiks dan fiksi. Jenis karya sastra nonfiksi adalah biografi, autobiografi, esai dan kritik sastra. Sedangkan fiksi meliputi prosa, puisi dan drama.

Cerpen atau cerita pendek adalah salah satu jenis karya sastra yang biasanya ceritanya dibaca sekali duduk atau tidak kurang dari 10.000 kata cerpen biasanya menceritakan kisah yang berhubungan dengan realita kehidupan masyarakat baik

kehidupan pertikaian maupun kehidupan kebahagiaan yang dialami di dalam cerita yang diperankan oleh tokoh-tokoh di dalam cerita.

Menurut Sumarjo (1991) cerpen memiliki ciri khas tersendiri yaitu bahwa ciri cerita pendek bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dalam bentuk utuh dan mencapai efek tunggal pula pada pembacanya. Selain itu cerpen merupakan sebuah cerita rekaan dan dikemas secara ringkas dan jelas terdapat sautu konflik yang dialami oleh tokoh utama dalam cerita tersebut. Karya sastra dengan bentuk cerpen jauh lebih pendek alurnya dibandingkan jenis karya sastra seperti novel.

Konjungsi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam jalinan sebuah bagian sintaksis. Menurut fahrurrozi & Wicaksono (Pamungkas, 2022) menjelaskan konjungsi terdiri dari dua jenis, diantaranya konjungsi antar kalimat dan intra kalimat. Konjungsi berkaitan dengan makna yang membantu pembaca dalam memahami maksud (Ardiansyah, 2018).

Konjungsi adalah penghubung sebuah kata untuk menjadi sebuah kalimat yang efektif dan efisien. Konjungsi merupakan kata atau ungkapan yang berguna sebagai penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat. Konjungsi sebagai sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan dalam pembentukan suatu klausa, kalimat, maupun paragraf.

Hal demikian Sumarlam (2019) berpendapat bahwa konjungsi merupakan jenis kohesi gramatikal yang dikaitkan dengan unsur-unsur bahasa yang terdapat dalam wacana. Unsur yang dirangkaikan dapat berupa satuan kata, frasa, klausa, kalimat, serta unsur yang lebih besar seperti alinea sampai pada paragraf dilanjutkan pada topik pembicaraan.

Menurut Tadjuddin (2013) konjungsi merupakan bagian dari jenis kata yang memiliki hubungan bentuk-bentuk tidak terikat dalam kalimat.

Sedangkan menurut Kridalaksana (1986) Dan (Rani dkk 2006) menyatakan “Sesuai dengan fungsinya, konjungsi dalam bahasa Indonesia dapat digunakan untuk merangkai ide, baik dalam satu kalimat (intrakalimat) maupun antar kalimat”. Konjungsi disebutkan juga saran perangkain unsur-unsur kewacanaan. Konjungsi keberadaannya bisa terlihat sebagai penghubung dalam wacana atau paragraf. a) Konjungsi adversatif (namun, tetapi), b) Konjungsi kausal (sebab, karena), c) Konjungsi koleratif seperti apalagi, demikian juga (Setiawati, 2015) d) Konjungsi subordinatif seperti meskipun, kalau (Alwi, dkk. 2003) dan e) Konjungsi temporal (sebelum, sesudahnya, lalu, kemudian). Mulyana (2005).

Menurut Chaer, A. (1990), macam-macam konjungsi ada dua konjungsi intrakalimat & konjungsi antarkalimat. Konjungsi intrakalimat merupakan penghubung antar paragraf satu dengan paragraf lainnya. Konjungsi antarkalimat menghubungkan klausa satu dengan lain, frase dengan kata seta kata dengan kata, dan berada pada suatu kalimat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jenis konjungsi antara lain konjungsi antarklausa, antar kata/frase, antarparagraf, dan antarkalimat. Pemakaian konjungsi memiliki pengaruh terhadap arti dari makna yang di sampaikan dalam tulisan. Penempatan penggunaan konjungsi akan merusak makna itu sendiri di dalam sebuah kalimat. (Melia 2018).

Penelitian kali ini akan menganalisis jenis-jenis konjungsi di dalam cerpen *janji gadis tunggal* karya Andrew Aurelius siswa SMA Xin Zhong Surabaya sekaligus hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Cerpen yang ditulis olehnya mengandung sebuah seorang anak gadis bernama Rania. Alasan peneliti menjadikan cerpen *janji gadis tunggal* karya Andrew aurelius sebagai objek penelitian, karena salah satu aspek yang kebahasaan yang dimiliki oleh pengarang dalam menuangkan gagasan, ide di dalam sebuah cerpen, sehingga memengaruhi

kualitas atau keterampilan berbahasa sehingga ingin mengkaji konjungsi di dalam cerpen yang dibuat dan dilihat dari pengarang itu sendiri, memiliki kemampuan yang baik dalam menulis cerpen yang asyik dan menarik untuk dibaca.

Dengan memahami bentuk, seseorang akan mampu menciptakan tulisan atau karya tulis yang baik atau mampu berbahasa dengan baik dan mudah dipahami. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bentuk konjungsi diantaranya konjungsi antarklausa seperti konjungsi tetapi, karena, sehingga yang terdapat dalam cerpen *janji gadis tunggal* karya Andrew Aurelius. Penggunaan konjungsi di dalam cerpen berperan dari segi semantiknya saja, tidak ada fungsi khusus dalam membangun cerita secara keseluruhan dalam cerpen.

Penelitian ini sangat penting karena dilatarbelakangi bahwa penggunaan konjungsi dalam sebuah teks harus menjadi pusat perhatian (Tarigan, 2011) Melalui penggunaan konjungsi yang tepat maka tulisan yang disampaikan akan mudah dipahami oleh pembaca. Konjungsi juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA karena konjungsi memiliki peranan penting untuk para siswa agar dapat memperbaiki dalam merangkai kata-kata untuk menjadi sebuah kalimat yang padu sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh si pembacanya. Dan pengajaran tentang konjungsi di perlukan oleh siswa guna untuk menambahkan ilmu kebahasaan.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan pendekatan berdasarkan analisis konten dengan teknik deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud mengetahui peristiwa yang terjadi pada subjek penelitian secara menyeluruh (Moleong 2010). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis, suatu metode yang berfungsi untuk

mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2009).

Penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk memeriksa keadaan, situasi atau hal lain-lain yang sudah dibuat sebagai bahan kajian, biasanya hasilnya akan dilaporkan dalam di dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari cerpen *janji gadis tunggal* karya Andrew aurelius. Yang mana bisa menjadi pegangan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian berupa analisis untuk mencari bentuk konjungsi yang ada pada cerpen tersebut. Dan penelitian ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja karena hanya menggunakan cerpen sebagai objek.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik teknik dokumen dan teknik analisis data hasil penelitian tentang bentuk konjungsi dalam wacana cerpen tersebut. Teknik ini memudahkan peneliti untuk melakukan sebuah analisis dengan objek dari buku cerpen yang berjudul *janji gadis tunggal* karya Andrew aurelius.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan. Tahap yang pertama reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Metode data yang digunakan adalah metode pustaka. Penelitian kepustakaan menitikberatkan pada pengumpulan informasi perpustakaan, membaca, merekam, dan mengklasifikasikan, bahan penelitian. Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Konjungsi di dalam sebuah karya sastra memiliki fungsi peranan yang peting karena bertujuan agar isi dari karya sastra semuanya terlihat padu dan mudah dipahami. Pembaca akan sulit menangkap maksud & tujuan pengarang maupun penulis ketika di tuangkan di dalam karya sastra seperti cerpen.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan mengenai konjungsi yang terdapat pada cerpen *janji gadis tunggal* karya Andrew Aurelius. Ditemukan ada tiga jenis konjungsi, yaitu konjungsi antarkata, konjungsi antarklausa, dan konjungsi antar paragraf. Masing-masing konjungsi ini memiliki frekuensi kemunculan berbeda-beda. Secara keseluruhan terdapat 130 kali kemunculan konjungsi di dalam cerpen yang berjudul *janji gadis tunggal* karya Andrew Aurelius. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel data temuan dari cerpen yang dianalisis oleh peneliti.

Tabel 1 Jenis Konjungsi dalam Cerpen *janji gadis tunggal* karya Andrew Aurelius

No.	Jenis Konjungsi	Konjungsi yang ditemukan	Jumlah yang ditemukan
1.	Konjungsi antarkata	Yang	36
		Dan	45
2.	Konjungsi antarklausa	Tetapi	4
		Karena	5
		Hingga	4
		Seperti	5
		Dan	5
	Dengan	20	

3.	Konjungsi antarparagraf	Ketika setelah	1 5
----	-------------------------	----------------	--------

Peran konjungsi antarkata ialah menghubungkan kata dengan kata. Konjungsi antarkata berperan sangat penting dalam suatu penulisan. Dikarenakan jika tidak ada konjungsi antarkata sebuah kata tidak akan bisa menjadi suatu kalimat.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan penggunaan konjungsi antarkata/frasa sebanyak 81 kali. Dalam cerpen janji gadis tunggal karya Andrew Aurelius. Dalam penggunaan konjungsi antarkata/frasa ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi yang serta dan.

Berikut hasil temuan beserta contoh penggunaan konjungsi antarkata/frasa dalam cerpen *janji gadis tunggal*. Konjungsi yang ditemukan muncul 36 kali Contoh penggunaan; *jabatan yang lebih tinggi*. Kalimat tersebut terdapat konjungsi yang, konjungsi ini tergolong sebagai antarkata atau frasa dengan adanya penggunaan konjungsi yang sebagai penghubung keterangan seperti frasa *jabatan* dengan keterangan kata lebih tinggi *lebih tinggi*

Konjungsi yang ditemukan muncul 45 kali Contoh penggunaan; *toko kue dan roti*. Pada kalimat diatas konjungsi dan tergolong sebagai konjungsi antarkata atau frasa, hal ini ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi dan sebagai penghubung kata *toko kue* dengan kata *roti*. Konjungsi yang ini bermaksud untuk hubungan penambahan.

Konjungsi antarklausa ialah konjungsi yang digunakan sebagai penghubung antar klausa. Dalam penelitian, peneliti menemukan konjungsi antarklausa sebanyak 44 kali. Dalam cerpen *janji gadis tunggal*. Penggunaan jenis konjungsi antarklausa ditandai dengan penggunaan konjungsi *Tetapi, karena, hingga, seperti, dan, dengan, ketika*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti ini dikuatkan dengan penelitian Bhekti Wahyuningsih (2017) yang mengungkapkan jenis dan kuantitas

konjungsi dalam cerita anak yang ditemukan. Beberapa konjungsi yang digolongkan sebagai konjungsi antarklausa. Berikut hasil temuan beserta contoh penggunaan konjungsi antarklausa dalam cerpen janji gadis tunggal.

Konjungsi *tetapi* ditemukan muncul 4 kali. Contoh penggunaan; *mereka telah tiada tetapi semangat jiwanya masih hidup*. Kalimat di atas dihubungkan dengan menggunakan konjungsi *tetapi* yang terdiri dari dua klausa yaitu *mereka telah tiada* dan *semangat jiwanya masih hidup*. Konjungsi *tetapi* bermaksud menghubungkan klausa pertama dengan klausa kedua yang menyatakan hubungan pertentangan.

Konjungsi *karena* ditemukan muncul 5 kali. Contoh penggunaan; *aku sangat menghindari hal itu karena traumaku di masa lalu*. Pada kalimat di atas terdiri dua klausa, yaitu *aku sangat menghindari hal itu* dan *traumaku di masa lalu*. Konjungsi *karena* pada kalimat tersebut untuk menyatakan hubungan penyebab.

Konjungsi *hingga* ditemukan muncul 4 kali. Contoh penggunaan; *wabah virus bernama corona melanda negeriku hingga ke pelosok-pelosok desa*. Kalimat tersebut terdiri dua klausa, yaitu *wabah virus bernama corona melanda negeriku* dan *ke pelosok-pelosok desa*. Konjungsi *hingga* menghubungkan kedua klausa tersebut dengan menyatakan hubungan akibat.

Konjungsi *seperti* ditemukan muncul 5 kali. Contoh penggunaan; *Angin dingin berhembus, seperti menusuk ke dalam kulitku*. Pada kalimat di atas terdiri dua klausa, yaitu *Angin dingin berhembus* dan *menusuk ke dalam kulitku*. Konjungsi *seperti* bertujuan menghubungkan klausa yang mengemukakan perbandingan.

Konjungsi *dan* ditemukan muncul 5 kali. Contoh penggunaan; *banyak orang ingin menawarkan pinjaman atau*

*meminjam uang dan aku sangat menghindari hal itu.* Kalimat tersebut terdiri dari dua klausa, yaitu pertama, *banyak orang ingin menawarkan pinjaman atau meminjam uang* dan kedua, *aku sangat menghindari hal itu.* kedua klausa dihubungkan dengan konjungsi *dan*. Konjungsi *dan* menyatakan hubungan penambahan.

Konjungsi *dengan* ditemukan muncul 20 kali. Contoh penggunaan; *aku benci sekali dengan orang-orang disini.* Pada kalimat diatas terdiri dari dua klausa konjungsi *aku benci sekali* dan *orang-orang disini.* Konjungsi *dengan* menyatakan hubungan penambahan.

Konjungsi *ketika* ditemukan muncul 1kali. Contoh penggunaan; *usaha beliau sebenarnya lancar-lancar saja Ketika ayah diberikan jabatan yang lebih tinggi di TNI.* Pada kalimat diatas terdiri dari dua klausa konjungsi *usaha beliau sebenarnya lancar-lancar saja* dan *ayah diberikan jabatan yang lebih tinggi di TNI.* Konjungsi *ketika* menghubungkan dua klausa dengan menyatakan waktu.

Konjungsi antarpargraf sebagai penghubung paragraf satu dengan paragraf lainnya, konjungsi ini ditandai dengan adanya konjungsi *ketika* dan *setelah*. Berikut hasil beserta contoh penggunaan konjungsi antarpargraf dalam cerpen janji gadis tunggal.

Konjungsi *setelah* muncul 5 kali, Contoh penggunaan: *setelah ayah Kembali, batang hidung ibu telah hilang dari rumah.* Konjungsi *setelah* pada kalimat berguna sebagai penghubung antarpargraf yang diletakkan diawal paragraf.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup dalam lingkungan sosial, serta bercakapan di dunia kerja. Menurut Atmazaki (2013:6) berpendapat pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan komunikasi secara

efesien dan efektif serta bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan simbol bahasa negara. Tujuan lain pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan budi pekerti melalui kemampuan berbahasa yang disajikan dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis serta memahami kaidah kebahasaan yang baik.

Keterampilan menulis dikembangkan melalui berdasarkan hal lingkup materi yang saling berkaitan dengan pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan keterampilan berbahasa. Tiga hal lingkup materi tersebut terdiri dari bahasa (pengetahuan tentang bahasa Indonesia), sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis dan penciptaan karya sastra) dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan baik keterampilan membaca maupun keterampilan menulis. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memanfaatkan hasil penelitian yaitu konjungsi dari setiap kalimat ataupun paragraf yang ditemukan di dalam cerpen *janji gadis tunggal* yang merupakan karya dari salah satu siswa SMA Xin Zhong Surabaya. Cerpen *janji gadis tunggal* merupakan cerpen yang dibukukan dalam bentuk antologi cerpen. Buku antologi cerpen merupakan hasil karya yang ditulis oleh siswa-siswi di dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti menggunakan karya atau antologi cerpen siswa sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA jenjang kelas XI sesuai dengan kompetensi dasar (KD) 3.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Sesuai dengan pencapaian indikator yaitu menulis cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur. Salah satunya adalah penggunaan konjungsi. Sehingga peneliti mengkaji

jenis-jenis konjungsi yang terdapat di dalam cerpen siswa sebagai objek penelitian.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan mengenai konjungsi yang terdapat pada cerpen berjudul janji gadis tunggal. Ditemukan tiga jenis konjungsi yaitu konjungsi antarkata, konjungsi antarklausa, konjungsi antarpagraf. Di temukan konjungsi antarkata yang dibuktikan ada penggunaan konjungsi yang serta dan.

Penggunaan jenis konjungsi antarklausa yang ditemukan peneliti meliputi tetapi, karena, hingga, seperti, dan, dengan, ketika. Sedangkan jenis konjungsi antarpagraf yang ditemukan peneliti di dalam cerpen janji gadis tunggal hanya ditemukan satu konjungsi yaitu konjungsi setelah. Namun, demikian peneliti tidak menemukan konjungsi antarkalimat di dalam cerpen janji gadis tunggal. Walaupun demikian peneliti mengelompokan jumlah atau frekuensi hasil temuan dari setiap konjungsi. Di dalam konjungsi antarkata ditemukan sebanyak 81 temuan konjungsi, konjungsi antarklausa sebanyak 44 temuan konjungsi. Dan terakhir konjungsi antarpagraf peneliti menemukan sebanyak 1 temuan di dalam konjungsi. Hal ini perlu di kelompokkan mengingat perlu mengidentifikasi penggunaan konjungsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berfokus kepada cerpen sebagai objek penelitian.

Dari hasil kesimpulan temuan ini, peneliti akan mengembangkan di dalam proses belajar mengajar kepada siswa dengan berfokus kepada materi kaidah kebahasaan salah satunya adalah penggunaan konjungsi di dalam karya sastra.

Pengarang atau penulis lebih memperhatikan kompleksitas dari konjungsi pada saat menulis atau menciptakan sebuah karya agar tulisan yang dihasil terlihat padu. Penggunaan konjungsi di dalam sebuah cerita maupun

dalam bentuk tulisan agar memperhatikan ketepatan peletakan atau pengelompokan yang benar di setiap kalimat atau teks agar tidak menimbulkan maksud yang ganda atau penangkapan makna dalam cerita bisa berbeda.

Peneliti seterusnya bisa melakukan penelitian penggunaan konjungsi sebagai bahan kajian masih bisa dikembangkan dengan menggunakan objek yang lain seperti wacana, teks berita, maupun tulisan yang berasal dari hasil kerja siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rani Dkk. 2006. *Analisis wacana Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amir, A. (2010) *Karya Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ardiansyah, Roely. 2018. "Pemerolehan konjungsi koordinatif dan subordinatif pada siswa sekolah dasar." *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(2): 208–19
- Atmazaki. (2013). *Penelitian Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: UNPPress.
- Bhekti Wahyuningsih (2017). Jenis dan kuantitas konjungsi dalam cerita anak. *Journal Indonesia of primary education*. (Online) Di akses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/7498>
- Chaer, A. (1990). *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Kosasih, E dan Endang Kurniawan. (2018). *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

- Melia, M. 2018. *Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 6(2), 281-293.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Pamungkas, Mega. dkk. 2022. "Penggunaan Konjungsi Dan Preposisi Pada Kolom Artikel Opini Www.Idntimes.Com." Jurnal Sasindo Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 10(1): 21–29.
- Setiawati, Sulis. 2015. "Aspek Kohesi Konjungsi Dalam Wacana Opini Pada Majalah Tempo Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia." Gramatika: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia 1(1): 45–56.
- Sumarlam. (2019). *Teori dan praktik analisis wacana*. Surakarta: bukukatta
- Sumarjo dan Saini KM.(1991:17). *Apresiasi Cerpen*: Bandung Angkasa
- Tadjudin, Moh. 2013. *Bahasa Indonesia Bentuk dan Makna*. Bandung: PT Alumni
- Tarigan, H. G. dan Tarigan, Dj. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, R dan A. Warren. 1990. *Teori kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.